

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan hasil olahan tembakau, termasuk cerutu atau bentuk lainnya. Olahan hasil tembakau menjadi sumber utama komponen penerimaan perpajakan yang bersumber dari Kepabeanan dan Cukai (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018). Selain sebagai penyumbang pendapatan bagi negara, rokok juga memiliki dampak negatif bagi kesehatan. Rokok mengandung zat adiktif yang berbahaya bagi tubuh penggunanya. Maka dari itu, pemerintah membuat peraturan guna mengatur penggunaan rokok. Pemerintah telah menetapkan peraturan dalam proses produksi hingga konsumsi dengan pengenaan tarif cukai pada hasil olahan tembakau.

Dalam perkembangannya, peraturan pemerintah yang mengatur penggunaan rokok masih terus mengalami perubahan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2018) menyatakan bahwa kebijakan kenaikan tarif cukai olahan hasil tembakau menjadi salah satu sarana pemerintah untuk menekan konsumsi rokok oleh masyarakat. Pemerintah berharap dengan adanya kenaikan cukai olahan tembakau, masyarakat dalam konsumsi rokok dapat berkurang. Pada Oktober 2017, kenaikan tarif cukai hasil tembakau telah ditetapkan oleh pemerintah di tahun 2018

dalam PMK No 146/PMK.010/2017 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau. Kenaikan tarif tersebut sebesar 10,04% dan mulai berlaku pada Januari 2018.

PT HM Sampoerna Tbk merupakan perusahaan rokok yang tercatat di BEI dari tahun 1990 dan salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Sebagai produsen rokok besar di Indonesia, PT HM Sampoerna Tbk memiliki pendapatan cukup besar sehingga kontribusi pajak juga besar. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, (2019) menyebutkan bahwa industri hasil tembakau telah banyak menerima tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. PT HM Sampoerna Tbk sendiri juga memberikan dukungan dan binaan kepada pelaku UMKM yang tergabung dalam SETC serta SRC. Maka dari itu, industri rokok bisa disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi.

Kondisi ekonomi perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Kebijakan pemerintah mengenai tarif cukai hasil tembakau yang tiap tahunnya mengalami kenaikan, manajemen perusahaan perlu berhati-hati dalam membuat keputusan mengenai strategi perusahaan dalam menghadapi kenaikan cukai tersebut. Selain itu, persaingan ketat antar perusahaan rokok juga dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu, kinerja keuangan yang baik adalah hal penting yang harus tetap dijaga perusahaan.

Kinerja keuangan didapatkan dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Alat analisis laporan keuangan ada banyak macamnya, salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio berguna untuk mengungkap keterkaitan penting dan sebagai dasar perbandingan

menemukan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari tiap komponen pembentuk rasio (Subramanyam, 2014). Rasio keuangan juga dapat dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan/atau rasio perusahaan lain dengan subsektor industri yang sama (kompetitor/*peer group*). Menurut Tatterson (1996) *benchmarking* adalah suatu proses yang membandingkan dan mengukur kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain guna mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk perbaikan secara kontinyu (terus-menerus).

Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan menentukan kondisi perusahaan sedang baik atau sedang kesulitan keuangan yang bisa saja mengarah pada kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang mungkin dialami perusahaan memiliki empat istilah yaitu *failure*, *insolvency*, *default*, dan *bankruptcy* (Altman & Hotchkiss, 2006). Hal tersebut dapat dinilai dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada laporan keuangannya. Pada metode tersebut digunakan lima rasio keuangan dari total tujuh rasio keuangan. Metode analisis ini dipilih karena formula yang digunakan relatif mudah diaplikasikan serta memiliki tingkat akurasi cukup tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dan prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score antara lain Rivaldy, Marjam dan Yunita (2017), Andi dan Febianus (2020), serta Maya, Agus dan Heidy (2021). Dari penelitian tersebut dua diantaranya hanya membahas analisis perbandingan antara kinerja perusahaan di subsektor yang sama, sedangkan lainnya hanya membahas analisis prediksi kebangkrutan perusahaan pada dua perusahaan subsektor yang sama. Data laporan keuangan tahunan yang

digunakan setiap peneliti berbeda periode sehingga hasil analisis dari penelitian berbeda. Selain itu, penelitian sebelumnya membandingkan hasil analisis laporan keuangan hanya dengan satu perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal periode penelitian dan perusahaan pembanding yaitu menggunakan tahun 2018-2020 serta perusahaan yang digunakan sebagai komparasi diantaranya PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). Pemilihan kedua perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan telah terdaftar dalam BEI dan juga perusahaan yang cukup besar pada industri rokok. Penelitian ini lebih kompleks dengan membandingkan PT HM Sampoerna Tbk dengan kedua perusahaan tersebut akan menghasilkan interpretasi yang lebih jelas mengenai kinerja perusahaan di industri ini serta analisis prediksi kebangkrutan perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk menilai kinerja PT HM Sampoerna Tbk dengan menganalisis rasio keuangan. Data laporan keuangan yang akan digunakan tahun 2018-2020 karena telah tersedia pada laman perusahaan. Kemudian akan dibandingkan dengan perusahaan subsektor yang sama dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memudahkan pengambilan data laporan keuangan yang dibutuhkan oleh penulis. Komparasi tersebut berguna untuk mengetahui posisi perusahaan di industri yang sama. Selain itu juga memprediksi *financial distress* yang mungkin dialami perusahaan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menulis karya tulis dengan judul **“Tinjauan Kinerja Keuangan dan *Financial Distress* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang akan di bahas lebih lanjut dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis rasio keuangan PT HM Sampoerna Tbk periode tahun 2018-2020 ?
2. Bagaimana komparasi analisis rasio keuangan PT HM Sampoerna Tbk periode tahun 2018-2020 dengan rasio perusahaan lainnya pada subsektor yang sama ?
3. Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan PT HM Sampoerna Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. mengetahui hasil analisis rasio keuangan PT HM Sampoerna Tbk periode tahun 2018-2020;
2. membandingkan analisis rasio keuangan PT HM Sampoerna Tbk periode tahun 2018-2020 dengan rasio keuangan perusahaan lainnya di subsektor yang sama;
3. mengetahui potensi kebangkrutan PT HM Sampoerna Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis ini membahas masalah kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan terbatas pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio struktur modal, rasio aktivitas, dan rasio valuasi. Selain itu juga

membahas mengenai prediksi *financial distress* dengan metode Altman Z-Score. Hasil analisisnya akan dibandingkan dengan perusahaan subsektor industri rokok. Untuk meningkatkan relevansi, penulisan karya tulis ini menggunakan laporan keuangan tahun 2018-2020 dari laman masing-masing perusahaan dalam subsektor industri sama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1) Bagi Penulis

Karya tulis ini merupakan implementasi dari ilmu akuntansi dan diharapkan dapat meningkatkan keilmuan bidang analisis dengan mempraktikkan teori tentang analisis rasio keuangan yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau evaluasi bagi perusahaan untuk langkah kedepannya dalam peningkatan kondisi keuangan supaya terhindar dari kebangkrutan.

3) Bagi Pihak Lain

Diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan oleh masyarakat terutama investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan saat akan berinvestasi atau memberikan pinjaman. Serta sebagai informasi, masukan atau referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan analisis lanjutan pada PT HM Sampoerna Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini penulis memaparkan secara rinci teori-teori yang melandasi pembahasan dan analisis berdasarkan topik karya tulis tugas akhir. Landasan teori yang digunakan mencakup pengertian analisis laporan keuangan, jenis rasio keuangan, pengertian *financial distress*, teori metode Altman Z-Score dan teori lain yang mendukung analisis kinerja keuangan perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengolah data, gambaran umum objek penulisan dan hasil pembahasan. Gambaran umum objek berisi informasi mengenai objek yang dijadikan sebagai topik pembahasan. Hasil pembahasan karya tulis berupa analisis data yaitu dengan menghitung rasio keuangan dan menganalisis potensi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score PT HM Sampoerna Tbk periode 2018-2020.

BAB IV SIMPULAN

Bab terakhir menyimpulkan atas hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kesimpulan berupa ringkasan singkat secara garis besar dalam bentuk poin-poin. Penulis berharap informasi yang dihasilkan dari karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.